

## Pengembangan Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Literasi Wisata Lokal pada Kelas IV Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif

Marlina<sup>①</sup>, Abdul Muktadir<sup>②</sup>, Bambang Permadi<sup>③</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>①</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>②</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>③</sup>

[marlinaarma.12@gmail.com](mailto:marlinaarma.12@gmail.com)<sup>①</sup>, [abdulmuktadir755@yahoo.co.id](mailto:abdulmuktadir755@yahoo.co.id)<sup>②</sup>, [bparmadie@unib.ac.id](mailto:bparmadie@unib.ac.id)<sup>③</sup>

### ABSTRACT

#### Article Information:

Reviewed: 11 Januari 2023

Revised : 1 Maret 2023

Available Online : 22 Maret 2023

*This study aims to determine the feasibility of the material, language, design, teacher and student responses, as well as the effectiveness of the product resulting from the development of narrative writing textbooks based on local tourism literacy to improve cognitive aspects of learning outcomes in elementary schools. This research is a Research and Development (R&D) research and the model used in the development of learning material is the ADDIE model. From the results, it is known that the results of the validation of the material, language, and design, as well as the responses of teachers and students to teaching materials are very feasible and well used in learning so that students are happy and interested in learning. The results of the effectiveness of teaching materials influenced students' understanding. Judging from the results of the significance value,  $p (=0.00)$  is smaller than  $\alpha (=0.05)$ . Based on the gain-score test from the use of the e-module, it gives a moderate (68%) gain score. Therefore, students' understanding of teaching materials for writing narratives based on local tourism literacy was higher than students used textbooks from school.*

#### Correspondence E-mail:

[marlinaarma.12@gmail.com](mailto:marlinaarma.12@gmail.com)

*Keywords: Narrative writing, Local Tourism Literacy, Cognitive.*

### Pendahuluan

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang harus dikuasai secara bersamaan, diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai adalah menulis (*writing*). Karena, keterampilan menulis termasuk aspek yang tidak bisa terpisah dari keempat aspek keterampilan berbahasa serta menjadi modal utama dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hatmo (2021), keterampilan menulis sangat rumit dan perlu dukungan pengetahuan kebahasaan.

Pada kenyataan kemampuan menulis peserta didik di Sekolah Dasar (SD) masih jauh dari harapan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang dalam penguasaan berbagai unsur kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, tanda baca dan ejaan. Hasil penelitian oleh Yunita, Ramdhani, Enawar dan Sumiyani (2021) menyatakan bahwa peserta didik belum mampu menguasai keterampilan menulis sehingga kesalahan menulis masih banyak ditemukan seperti penulisan huruf kapital yang kurang tepat dan kesalahan dalam penulisan tanda baca. Didukung dengan kesimpulan

hasil penelitian oleh Mustadi dan Amalia (2020) bahwa kesalahan penulisan ejaan dalam penulisan sering terjadi di SD.

Jenis keterampilan menulis yang paling umum ditemukan dalam teks bacaan di SD adalah menulis teks narasi. Menulis narasi juga termasuk keterampilan menulis yang sulit dikuasai oleh peserta didik. Sehingga keterampilan menulis narasi perlu mendapatkan perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan dasar karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pembelajaran serta pelatihan yang teratur, khususnya dalam menulis karangan narasi. Disamping itu, seseorang dalam menulis narasi dituntut untuk menggabungkan daya imajinasi dan daya nalarnya. Dengan demikian, keterampilan menulis narasi juga dapat melatih kecerdasan daya pikir anak sebagai aspek kemampuan berbahasa.

Uraian di atas selaras dengan pendapat Piga (dikutip dalam Triaji, Yayuk, & Fithriyanasari, 2019) bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan bahasa yang sulit karena menulis membutuhkan proses pelatihan, konsentrasi, dan ketekunan karena menulis menunjukkan pikiran seseorang dan membagikan apa yang ada dalam pikiran. Sebaliknya, guru hanya memberikan tugas menulis tanpa memberi pembinaan secara intens, padahal menulis membutuhkan waktu yang tidak sebentar (Khairunnisa, 2020),

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 006 Bengkulu Utara, diketahui bahwa hasil penulisan peserta didik pada karangan narasi kurang memuaskan yang disebabkan penggunaan kata hubung yang sama pada setiap awal kalimat serta tanda baca, kosa kata yang masih belum maksimal. Peserta didik sulit menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, kurangnya literasi serta kemampuan berpikir kritis dan peserta didik malas dalam berlatih menulis. Dari data yang di dapat dari observasi kelas IV SD Negeri 006 Bengkulu Utara terdapat dua kelas yaitu kelas IV A berjumlah 20 peserta didik dan IV B berjumlah 20 peserta didik. Dimana perolehan nilai yang didapat oleh peserta didik kelas IV dikatakan rendah karena nilainya kurang dibawa KKM. Dimana nilai KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia 75. Sedangkan untuk kelas IV A yang berjumlah 20 peserta didik, dengan jumlah peserta didik yang tuntas 9 dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 11. Kelas IV B berjumlah 20 peserta didik, dengan jumlah peserta didik yang tuntas 7 dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 13.

Dapat dilihat dari dua kelas IV A dan IV B hasil belajar belum setengah dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM. Presentase nilai ketuntasan sebesar 40% lebih kecil dari peserta didik yang belum mencapai KKM. Presentase rata-rata peserta didik yang dibawah KKM yaitu 60%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 006 Bengkulu Utara masih rendah.

Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, karena menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan. Peserta didik kurang dalam latihan menulis, karena peserta didik merasa sulit untuk menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan. Sebagian peserta didik kurang mahir dalam merangkai kata-kata menjadi bentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf, serta kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nani & Hendriana (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik disebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam aspek kebahasaan, sehingga mereka tidak senang dan selalu merasa bosan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kalimat. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga masih kurang dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak memiliki minat dan merasa jenuh ketika menulis. Menurut Inggriyani dan Pebrianti (2021), hambatan peserta didik dalam menulis karangan yaitu kurang minat membaca sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide yang karena kurang penguasaan kosa kata.

Pentingnya pembelajaran menulis menjadi salah satu mata pelajaran wajib di SD. Dengan memiliki keterampilan menulis peserta didik dapat mencatat, melaporkan dan memberitahu informasi kepada orang lain melalui tulisan. Salah satu kegiatan menulis yang dapat melatih peserta didik dalam keterampilan menulis adalah menulis karangan narasi. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis KD 3.7 (Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi) dan KD 4.7 (Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri).

Pembelajaran menulis narasi di SD diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melatih menulis. Dengan menulis narasi, peserta didik dapat memberikan informasi atau wawasan yang dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman estetis pada pembaca. Menurut Sun dan

Nippold (2012), tugas menulis narasi efektif dalam memunculkan kata-kata hidup dan sintaksis kompleks pada anak-anak sekolah dan remaja.

Untuk menjawab permasalahan yang dialami peserta didik dalam menulis narasi, diperlukan bahan ajar yang efektif. Bahan ajar yang digunakan berupa bahan ajar cetak. Sehingga, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Prastowo (2015:17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut Libiawati, Indihadi dan Nugraha (2020) penyusunan bahan ajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar digunakan sebagai sumber bacaan wisata lokal untuk mengatasi kesulitan pembelajaran menulis narasi. Dengan literasi baca dan tulis, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Menurut Subadriyah (2016), pencapaian kompetensi siswa ditunjang oleh kemampuan literasi yakni membaca dan menulis dengan aspek berpikir secara analitis, kritis, dan reflektif didalamnya untuk membangun suatu kemampuan pada operasi kognitif tertentu dengan tulisan, perkataan, kalimat, dan teks, agar mampu berkomunikasi untuk melayani tuntutan masyarakat modern.

Literasi yang digunakan adalah literasi wisata lokal sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik pada aspek kognitif. Dengan literasi wisata lokal, guru dapat memperkenalkan wisata lokal melalui bahan ajar cetak. Setiap destinasi wisata memiliki keunikan tersendiri dan keunikan wisata tersebut di kemas dalam bentuk bahan ajar cetak yang dapat digunakan oleh peserta didik sekaligus memperkenalkan wisata lokal melalui literasi. Dengan demikian, literasi wisata merupakan upaya dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan kecintaannya terhadap budaya serta muatan lokal yang ada dilingkungan peserta didik (Kartika, 2020:5)

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research & Development* disingkat dengan R&D) dengan model ADDIE. Desain penelitian R&D digunakan untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiono, 2021: 396). Lima langkah yang digunakan dalam R & D dengan model ADDIE meliputi: (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation*.

### Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan Kelas IV B SD Negeri 006 Bengkulu Utara. Dengan jumlah peserta didik kelas IV A sebanyak 20 siswa dan kelas IV B sebanyak 20 siswa.

### Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi dengan format angket untuk memvalidasi pada aspek materi, desain, bahasa. Disamping itu, angket respon peserta didik digunakan untuk mengeksplorasi respon siswa setelah mereka menggunakan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal. Enam validator dilibatkan untuk memberikan penilaian untuk masing-masing aspek dengan menggunakan lembar validitas.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal adalah 1) Analisis Dokumen, 2) Observasi, 3) Surve dan 4) Tes hasil belajar.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif.

#### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa catatan, serta saran validator bahan ajar menulis narasi berdasarkan hasil uji validasi dan uji coba skala kecil. Analisis data ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk bahan ajar.

b. Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Analisis statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor dari validasi ahli dan angket respon.

## Hasil

Proses penelitian dan pengembangan produk ini dilaksanakan dalam lima tahapan dari model ADDIE, yaitu: (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, dan (5) *Evaluation*. Berikut penjelasan setiap tahapan penelitian dan pengembangan tersebut:

### 1. Tahap Pengembangan Bahan ajar Menulis Narasi Berbasis Literasi Wisata Lokal

#### a. Tahapan Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis kebutuhan diketahui dan ditentukan bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Tahap ini meliputi tiga langkah, yaitu; analisis kurikulum, analisis kebutuhan.

##### 1) Analisis Kurikulum

Tahap ini bertujuan untuk menentukan materi-materi yang digunakan dalam perangkat pembelajaran. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu KD 3.7 (Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi) dan KD 4.7 (Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri).

##### 2) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan di SDN 006 Bengkulu Utara dengan cara mengobservasi dan wawancara kepada pendidik dan beberapa peserta didik untuk mengemukakan dan menentukan masalah-masalah dasar yang dialami ketika belajar Bahasa Indonesia. Dalam analisis kebutuhan yang dilakukan yaitu dengan menganalisis keadaan pembelajaran terlebih dahulu. Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh data awal.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa-siswa kelas IV SD diuraikan berikut ini; (a) pada saat proses pembelajaran, guru menyampaikan materi sesuai dengan penjelasan dalam buku; dan (b) siswa diberikan soal tanpa di berikan penjelasan yang secara menyeluruh. Dengan demikian, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis. Hampir 85% dari 20 siswa kurang menyenangi pelajaran menulis.

Disamping itu, materi pelajaran dalam buku kurang menarik karena materi yang disajikan tidak sesuai dengan lingkungan terdekat peserta didik sehingga mereka kurang memahami penjelasan dalam buku. Dengan kata lain, peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan kondisi yang nyata. Sehingga lebih memudahkan peserta didik dalam mempermudah ide dalam pembelajaran menulis.

#### b. Tahap Rancangan Desain (*Design*)

Rancangan bahan ajar pada perancangan akan disesuaikan dengan hasil yang di dapat dari tahapan analisis, yaitu:

##### 1) Membuat Instrumen

- Intrumen validitas (Ahli materi, bahasa, kegrafikan desain)
- Instrumen tanggapan peserta didik (Lembar angket)
- Intrumen soal

##### 2) Membuat RPP

Peneliti merancang RPP untuk membantu peneliti supaya proses pembelajaran jelas dan terarah. Ada 2 RPP yang dibuat. Pertama RPP kelas control, yaitu RPP yang biasa digunakan guru di SD saat mengajar. Kedua RPP kelas eksperimen, yaitu menggunakan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal yang memuat langkah-langkah kegiatan seperti mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati objek yang sedang dipelajari berupa gambar, membaca buku nonfiksi sebagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari. RPP dimanfaatkan peneliti ketika menilai dan melihat keterlaksanaan pembelajaran.

##### 3) Menentukan Desain

Sebelum menentukan desain peneliti mengumpulkan bahan ajar menulis narasi. Lalu peneliti merangkum bahan literasi yang dibuat untuk disajikan di dalam bahan ajar. Peneliti memilih gambar dan literasi wisata berdasarkan fakta-fakta yang akan disajikan di bahan ajar. Bahan ajar yang disusun, yaitu:

- Mendesain cover dan *background* menggunakan aplikasi canva

- b. Membuat *cover* bahan ajar dalam bentuk pdf menggunakan aplikasi canva.
- c. Membuat kata pengantar dalam bentuk pdf menggunakan aplikasi canva.
- d. Membuat daftar isi dalam bentuk pdf menggunakan aplikasi canva
- e. Membuat bagian isi literasi wisata lokal
- f. Membuat bagian Latihan Soal
- g. Membuat bagian Lembar kegiatan menulis narasi
- h. Membuat bagian Glosarium
- i. Membuat bagian Daftar Pustaka

## 2. Hasil Uji Kelayakan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal

Pada tahap ini, produk yang telah dirancang dan dibuat diperlihatkan kepada validator ahli aspek materi, desain, dan bahasa. Peneliti menyerahkan produk media pembelajaran beserta instrumen validasi kepada seluruh validator. Setelah validator membaca dan menilai produk bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal, peneliti menemui masing-masing validator untuk mendengarkan penjelasan saran dan masukan untuk perbaikan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal.

### a. Hasil Validasi Materi

Produk bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal diperlihatkan dan dinilai oleh 2 validator ahli dengan kualifikasi tertentu, yaitu; dua orang dosen Bahasa Indonesia. Rekapitulasi validasi materi dari hasil Indeks Aiken's V kedua validator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Validasi Materi

No	Validator 1		Validator 2		$\Sigma S$	V	Kategori
	skor	S	Skor	S			
1	4	3	4	3	6	1	Tinggi
2	2	1	2	1	2	0,3	Sedang
3	4	3	4	3	6	1	Tinggi
4	4	3	4	3	6	1	Tinggi
5	3	2	3	2	4	0,6	Sedang
6	4	3	4	3	6	1	Tinggi
7	4	3	4	3	6	1	Tinggi
8	3	2	3	2	4	0,6	Sedang
9	4	3	4	3	6	1	Tinggi
10	3	2	4	3	5	0,8	Tinggi
11	4	3	4	3	6	1	Tinggi
12	4	3	4	3	6	1	Tinggi
13	4	3	4	3	6	1	Tinggi
14	4	3	4	3	6	1	Tinggi
15	3	2	4	3	5	0,8	Tinggi

Hasil validasi materi pada Tabel 1 menunjukkan nilai Indeks Aiken's V dari masing-masing butir kelayakan materi berkisar dari 0,33 sampai dengan 1,00. Nilai reliabilitas instrumen dihitung menggunakan *inter-rater reliability*. Hasil reliabilitas kelayakan materi yaitu 87%.

### b. Hasil Validasi Desain

Produk bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal diperlihatkan dan dinilai oleh 2 validator ahli dengan kualifikasi tertentu, yaitu; ER yang merupakan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bengkulu Utara dengan Pendidikan terakhir Master Teknologi Pendidikan Universitas Bengkulu dan UB merupakan Dosen Teknokrat dengan pendidikan terakhir Master Teknologi Pendidikan Universitas Lampung. Rekapitulasi validasi desain dari hasil Indeks Aiken's V kedua validator disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Validasi Desain

No	Validator 1		Validator 2		$\Sigma S$	V	Kategori
	skor	S	Skor	S			
1	4	3	3	2	5	0,8	Tinggi
2	4	3	4	3	6	1	Tinggi
3	4	3	4	3	6	1	Tinggi
4	4	3	4	3	6	1	Tinggi

5	4	3	4	3	6	1	Tinggi
6	3	2	4	3	5	0,8	Tinggi
7	4	3	4	3	6	1	Tinggi
8	4	3	4	3	6	1	Tinggi
9	4	3	4	3	6	1	Tinggi
10	4	3	4	3	6	1	Tinggi
11	4	3	4	3	6	1	Tinggi
12	4	3	4	3	6	1	Tinggi
13	4	3	4	3	6	1	Tinggi
14	4	3	3	2	5	0,8	Tinggi

Hasil validasi desain pada Tabel 4.3, menunjukkan nilai Indeks Aiken's V dari masing-masing butir kelayakan desain berkisar dari 0,83 sampai dengan 1,00. Nilai reliabilitas instrumen dihitung menggunakan *Intereter Relability*. Hasil reliabilitas kelayakan desain yaitu 73%.

### c. Hasil Validasi Bahasa

Produk bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal diperlihatkan dan dinilai oleh dua validator ahli dengan kualifikasi tertentu, yaitu; dua orang dosen Bahasa Indonesia di Universitas Terbuka. Rekapitulasi validasi bahasa dari hasil Indeks Aiken's V kedua validator disajikan Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Validasi Bahasa**

No	Validator 1		Validator 2		$\Sigma S$	V	Kategori
	skor	S	Skor	S			
1	4	3	4	3	6	1	Tinggi
2	4	3	4	3	6	1	Tinggi
3	3	2	3	2	4	0,6	Sedang
4	3	2	3	2	4	0,6	Sedang
5	4	3	4	3	6	1	Tinggi
6	3	2	4	3	5	0,8	Tinggi
7	3	2	3	2	4	0,6	Sedang
8	4	3	4	3	6	1	Sedang
9	4	3	3	2	5	0,8	Sedang

Hasil validasi kelayakan bahasa pada Tabel 4.4, menunjukkan nilai koefisien Aiken's V dari masing-masing butir kelayakan bahasa berkisar dari 0,67 sampai dengan 1,00. Nilai reliabilitas instrumen dihitung menggunakan *Intereter Relability*. Hasil reliabilitas kelayakan desain yaitu 89%.

### 3. Hasil Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Literasi Wisata Lokal.

Produk media pembelajaran yang sudah selesai direvisi berdasarkan validasi ahli diuji kepada subjek penelitian yaitu 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 006.

#### a. Respon Siswa

Respon siswa terhadap media pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022. Hasil respon siswa terhadap bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal dapat dilihat Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Respon Siswa Terhadap Bahan ajar Menulis Narasi Literasi Wisata Lokal**

No	Pernyataan	Jawaban(%)	
		Ya	Tidak
1	Saya tertarik dengan desain bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal.	100	0
2	Saya mudah memahami materi pelajaran untuk memperoleh informasi atau gagasan dengan menggunakan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal	100	0
3	Saya lebih bersemangat untuk belajar menulis menggunakan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal.	100	0
4	Gambar yang disajikan dalam buku gambar sesuai dengan aslinya. Sehingga saya mudah memahaminya	100	0
5	Saya menyukai literasi wisata lokal yang digunakan untuk latihan menulis	100	0

6	Saya lebih fokus dalam belajar menggunakan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal	80	20
7	Keyakinan peserta didik akan berhasil dalam penilaian harian.	80	20
8	Meningkatkan aktifitas pembelajaran.	90	10
9	Memberikan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.	90	10
10	Peserta didik merasa puas dalam pembelajaran menulis narasi	100	0

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa penggunaan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dari 10 butir angket yang diberikan kepada peserta didik, enam butir angket memberikan tanggapan setuju yaitu pada nomor butir satu, dua, tiga, empat, lima, dan 10. Sedangkan dua butir menyatakan 90% setuju yaitu pada nomor delapan dan sembilan. Hasil revisi produk dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Revisi Produk

No.	Masukan dan Saran Revisi	Produk Sebelum Revisi	Produk Setelah Revisi
1	Gambar pada cover kurang menarik		
2	Gambar yang jangsan terlalu kecil		
3	Daftar isi ditambahkan halaman		

### Uji Efektifitas bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal

#### a. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol, kemudian dilakukan proses pembelajaran dengan perlakuan di kelas eksperimen, dan tidak mendapat perlakuan di kelas kontrol. Setelah itu peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### b. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan.

**Tabel 5 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (N = 20)**

		Uji Normalitas					
Kelas	Tes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Kontrol	Pretest	0,114	20	0,200*	0,963	20	0,601
	Posttest	0,168	20	0,142	0,933	20	0,176
Eksperimen	Pretest	0,155	20	0,200*	0,975	20	0,858
	Posttest	0,110	20	0,200*	0,964	20	0,618

Berdasarkan Tabel hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,601. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,858. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan nilai Sig sebesar 0,176. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig sebesar 0,618. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

##### 2) Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel.

**Tabel 6 Uji Homogenitas Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3.021	1	38	0,090
	Based on Median	3.593	1	38	0,066
	Based on Median and with adjusted df	3.593	1	31.032	0,067
	Based on trimmed mean	3.175	1	38	0,083

Berdasarkan Tabel 6 uji homogenitas hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* sebesar  $0,090 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok *Post-test* kelas eksperimen dan *Pos-test* kelas kontrol distribusi data bersifat homogen.

#### a. Uji Statistis

##### 1) Uji T

Setelah melakukan perhitungan data deskriptif test *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu uji-t. Data hasil uji-t *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 6.



**Tabel 6 Perbandingan Skor Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Diantara Data Kelompok**

Test	Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	df	t-value	Sig.
Pretest	Kontrol	20	49,20	13,22	-38,05	19	-10,689	0,000
	Eksperimen	20	43,45	13,80				
Posttest	Kontrol	20	72,15	10,36	-22,950	19	-10,689	0,000
	Eksperimen	20	81,50	5,79				

Keterangan: *t*-tabel (*df*=19;  $\alpha$ =0,05) : 2,01

Berdasarkan tabel hasil uji-*t pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama yaitu selisih mean sebesar -38,05, nilai *t* sebesar -10,689, nilai *df* sebesar 19, nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Maka nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Artinya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir dan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel. Hasil uji-*t posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama yaitu selisih mean sebesar -22,950, nilai *t* sebesar -10,689, nilai *df* sebesar 19, nilai nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Maka nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Pembahasan

Peneliti mengembangkan model penelitian pengembangan menurut Dick and Carry yaitu model penelitian ADDIE yang terdiri dari tahapan sebagai berikut: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi.

### 1. Pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar

Sistematika penyusunan bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 8 Tahun 2016. Dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan. Adapun struktur bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal adalah jilid depan, halaman depan, kata pengantar, kompetensi dan petunjuk penggunaan, daftar isi, daftar pustaka, glosarium, biodata pelaku perbukuan (profil penulis), jilid belakang.

Desain konten bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal menggunakan aplikasi *canva* yang merupakan aplikasi desain *online*. Pemilihan aplikasi desain ini karena aplikasi *canva* mudah untuk digunakan dan telah difasilitasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia agar guru dapat menggunakan aplikasi ini dengan fasilitas elemen dan *fitur-fitur premium* secara gratis dengan menggunakan akun *belajar id*. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Lusiana dkk (2021) bahwa aplikasi *canva* yang menyajikan berbagai jenis fitur pilihan sangat memudahkan guru dalam pemanfaatan teknologi sebagai media untuk membuat bahan ajar yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

Bahan ajar yang dikembangkan memuat materi pembelajaran dan aktivitas peserta didik yang menekankan pada aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam bahan ajar menulis narasi ini dilengkapi penugasan secara individu yang bertujuan agar peserta didik mampu untuk aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar yang difokuskan dalam bahan ajar menulis narasi berbasis wisata lokal yaitu pada aspek pengetahuan (*kognitif*). Aspek pengetahuan peserta didik diarahkan untuk mampu menaggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi dengan menganalisis teks narasi nonfiksi yang disajikan dalam bahan ajar.

### 2. Kelayakan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar

Validasi materi dan bahasa dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi yang dikembangkan dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Selain itu, melalui validasi materi dan bahasa bertujuan untuk mengetahui kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tahap perkembangan peserta didik diusia sekolah dasar. Hasil validasi dari ahli bahasa dan materi bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal diperoleh indeks kesepakatan ahli validasi sebesar 0,97 dengan kriteria sangat valid dan hasil klasifikasi koefisien reliabilitas pada level kesepakatan 87% dengan kriteria level kesepakatan hampir sempurna. Sedangkan validasi desain dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan desain yang dikembangkan pada bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal

dari validasi dari ahli desain terhadap bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal diperoleh indeks kesepakatan ahli validasi sebesar 0,8 dengan kriteria sangat valid dan hasil klasifikasi koefisien reliabilitas pada level kesepakatan 91% dengan kriteria level kesepakatan hampir sempurna.

### **3. Respon pengguna terhadap bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.**

Dari hasil angket respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal yang dikembangkan memiliki tampilan desain yang menarik dari segi tampilan, penempatan tata letak, perpaduan gambar dan tulisan serta pemilihan jenis huruf dan ukurannya. Untuk pemilihan cerita yang digunakan dalam bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal juga sesuai dengan kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggal peserta didik.

Dari hasil angket respon peserta didik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal sangat baik dengan persentase keseluruhan aspek mencapai 83%.

### **4. Efektivitas pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.**

Hasil analisis *pretest* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara, hasil analisis *posttest* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut karena adanya pemberian perlakuan berupa penggunaan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal. Perbedaan hasil belajar menunjukkan bahwa bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal efektif terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 006 Bengkulu Utara. Hasil penelitian diketahui bahwa sig.(2-tailed) *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat nilai *pretest* Sig.(2-tailed) lebih kecil dari pada t tabel 0,05 berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel.

Bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal berisikan literasi wisata yang ada di daerah Bengkulu Utara. Hal ini memudahkan siswa dalam menulis serta mengarang sebuah narasi. Bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang nyata dan cerita yang berkaitan dengan wisata lokal, serta dekat dengan kehidupan siswa. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, maka diberikan lembar *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *posttest* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat nilai *posttest* Sig.(2-tailed) lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk melihat seberapa efektif bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal dapat digunakan saat proses pembelajaran di kelas IV, kemudian diukur menggunakan nilai N-gain. Nilai n-gain dihitung berdasarkan selisih rata-rata nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Hasil uji n-gain score menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 64% dengan kategori sedang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang mengalami peningkatan sebesar 44% dengan kategori rendah. Berdasarkan persentase kenaikan tersebut maka program pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berjalan dengan lancar dan berhasil, tetapi pembelajaran menggunakan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal lebih meningkatkan persentase jika dibandingkan dengan hanya menggunakan buku paket dari sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal efektif untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IV SD.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal pada kelas IV Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif" maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal yang di kembangkan merupakan bahan ajar yang memiliki tampilan menarik. Bahan ajar ini merupakan kumpulan narasi tentang wisata lokal Bengkulu Utara. Bahan ajar ini bukan hanya berisikan narsi melainkan ada juga berisikan tentang gambar-gambar wisata lokal Bengkulu Utara. Bahan ajar ini juga dapat menarik minat siswa untuk membaca dan berlatih menulis, karna didalamnya terdapat lembar untuk latihan menulis narasi.

Bahan ajar ini didalam pengembangannya menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE.

2. Bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam muatan Bahasa Indonesia kelas IV materi teks narasi nonfiksi. Karena berdasarkan persentase hasil validasi ahli yang dapat diuraikan sebagai berikut: 87% dari validasi ahli materi, 89 dari validasi bahasa, serta 73% dari validasi ahli desain.
3. Respon peserta didik dan pendidik terhadap bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif menunjukkan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal secara keseluruhan sangat baik digunakan dalam pembelajaran karena hampir semua siswa lebih bersemangat, berkonsentrasi dalam belajar, memahami, memudahkan referensi dalam menulis, serta dapat mengerjakan soal latihan jika belajar bahan ajar menulis narasi.
4. Berdasarkan uji N-gain disimpulkan bahwa bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal efektif meningkatkan hasil belajar aspek kognitif

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis literasi wisata lokal dapat digunakan guru sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi nonfiksi dan menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. Dampaknya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa.
2. Kelayakan bahan ajar menulis narasi dapat ditingkatkan lagi terutama pada penyajian isi materi dan tata letak penyusunan media agar lebih lengkap dan penggunaannya mudah dipahami siswa dalam pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks nonfiksi.
3. Pengembangan bahan ajar menulis narasi dapat disesuaikan dengan ragam model belajar siswa. Tidak hanya terbatas pada pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Guru sangat perlu memahami kebutuhan siswa dan ber-inovasi dengan media untuk menunjang proses belajar yang berkualitas.

## Referensi

- Hatmo, K. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. In *Lakaisha*.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22.
- Kartika, T. (2020). *Literasi Pariwisata dari Lokal Hingga Global*. Deepublish Publisher.
- Khairunnisa, F. (2020). Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 145–151.
- Libiawati, D., Indihadi, D., & Nugraha, A. (2020). *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisis Kebutuhan Penyusunan Bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi Pendidikan tentang Standar Kompetensi*. 7(2), 77–82.
- Lusiana, T. S., Briliyani, N., Purdhani, L. T., Suryani, C., Nuraeni, S., Alfiyah, & Maranatha, J. R. (2021). Edukasi Guru dalam Pembuatan Infografis Media Pembelajaran Anak Usia 4-6 Tahun Menggunakan Aplikasi Canva di TK Tunas Harapan. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSSE)*, 1(1), 8–14.
- Mustadi, A., & Amalia, M. (2020). Spelling writing error analysis in nonfiction essay of elementary students. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(2), 177–187.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55.
- Peraturan Pemerintah (PP), P. (2019). *Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan*. 006281.

- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Subadriyah. (2016). Penerapan model pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat dengan aksara jawa siswa kelas IV Kata Kunci: Model pembelajaran literasi, membaca kalimat, aksara jawa. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sun, L., & Nippold, M. A. (2012). Narrative writing in children and adolescents: Examining the literate lexicon. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 43(1), 2–13.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. PT Cahaya Prima Sentosa.
- Yunita, R. M., Ramdhani, I. S., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kesalahan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Min 1 Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 39–43.